

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya pencemaran airtanah oleh BBM Diesel di lokasi SPBU A. Sedangkan untuk lokasi SPBU B, C, dan D tidak terindikasi tercemar oleh BBM Diesel.
2. Pengembangan metode analisis senyawa hidrokarbon dalam sampel airtanah dilakukan melalui tahapan preparasi, diantaranya ekstraksi sampel airtanah, pemurnian, pemekatan, penentuan kondisi pengukuran GC-MS dan analisis sampel airtanah itu sendiri dengan menggunakan GC-MS.
3. Pencemaran airtanah terjadi di seluruh sumur pada lokasi SPBU A dengan sumber pencemarnya yaitu DEX. Faktor utama yang mempengaruhi pencemaran airtanah tersebut diantaranya riwayat kebocoran tangki penyimpanan BBM pada tahun 1999 serta letak sumur-sumur yang berdekatan dengan sumber pencemarnya (tangki BBM). Selain itu, jenis tanah pada SPBU A merupakan jenis tanah berbutir kasar yang memiliki diameter antara 0.875 mm – 100 mm. Sehingga, jenis tanah tersebut termasuk jenis yang memiliki pori-pori besar untuk dilewati dengan mudah oleh bahan pencemar.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Perlu di sediakannya larutan standar murni sebagai standar atau acuan hasil analisis sampel airtanah serta jenis alat ekstraksi (*Solid Phase Extraction*) untuk mempermudah preparasi sampel airtanah.
2. Perlu dilakukan pembuatan deret larutan kerja atau larutan pembanding dengan konsentrasi yang berbeda-beda sebagai varian pembanding sampel airtanah.
3. Perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi dampak (*Risk Assessment*) dari senyawa hidrokarbon yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar.
4. Perlu dilakukan penelitian mengenai alternatif pengelolaan pencemaran airtanah oleh BBM Diesel.